

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Agustus 2023 tercatat sebesar USD395,1 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN Juli 2023 yang mencapai USD397,1 miliar (16 Oktober 2023).** Penurunan posisi ULN ini bersumber dari ULN sektor publik dan swasta. Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,8% yoy, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 0,7% yoy. Posisi ULN pemerintah pada akhir Agustus 2023 tercatat sebesar USD191,6 miliar, turun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya yang sebesar USD193,2 miliar, atau tumbuh melambat menjadi 3,6% yoy dari periode sebelumnya sebesar 4,1% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden pada pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan volatilitas di pasar keuangan global yang tinggi. Posisi ULN swasta pada akhir Agustus 2023 tercatat sebesar USD194,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya sebesar USD194,5 miliar. Secara tahunan, ULN swasta kembali mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,2% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 5,5% yoy. ULN Indonesia pada Agustus 2023 tetap terkendali sebagaimana tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,1%, dari 29,2% pada bulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,4% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada September 2023 sebesar USD3,42 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Agustus 2023 yang sebesar USD3,12 miliar (16 Oktober 2023).** Surplus neraca perdagangan September 2023 terutama bersumber dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD5,34 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya sebesar USD4,46 miliar. Kinerja positif tersebut didukung oleh tetap kuatnya ekspor nonmigas terutama besi dan baja, produk logam mulia dan perhiasan, serta komoditas nikel. Sementara itu, impor nonmigas tetap kuat sejalan dengan berlanjutnya perbaikan aktivitas ekonomi. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat menjadi USD1,92 miliar pada September 2023 sejalan kenaikan impor minyak mentah dan hasil minyak yang lebih tinggi dari kenaikan ekspor minyak mentah.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75% (19 Oktober 2023).** Kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial longgar diperkuat dengan efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dan menurunkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk mendorong kredit bagi pertumbuhan ekonomi nasional.
- **Penyaluran kredit perbankan pada September 2023 tumbuh sebesar 8,96% yoy, didukung oleh appetite bank yang masih longgar dan mulai meningkatnya permintaan kredit/pembiayaan (19 Oktober 2023).** Secara sektoral, pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh sektor Jasa Dunia Usaha, Perdagangan, dan Jasa Sosial. Pembiayaan syariah juga terus meningkat mencapai 14,69% yoy pada September 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit mencapai 8,34% yoy, antara lain didukung oleh penyaluran KUR yang semakin meningkat. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,62% dengan risiko kredit yang terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,50% pada Agustus 2023. Sementara itu, ketahanan likuiditas perbankan tetap terjaga ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,54% yoy.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Pada triwulan III 2023, nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 10,34% yoy sehingga mencapai Rp116,54 triliun, sementara nilai transaksi digital banking tercatat Rp15.148,71 triliun atau tumbuh sebesar 12,83% yoy (19 Oktober 2023). Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh 87,90% yoy dan mencapai Rp56,92 triliun, dengan jumlah pengguna 41,84 juta dan jumlah merchant 29,04 juta di mana sebagian besar merupakan UMKM. Bank Indonesia terus mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama sistem pembayaran antarnegara guna mendorong inklusi ekonomi keuangan dan memperluas ekonomi dan keuangan digital. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp2.041,72 triliun atau turun sebesar 4,94% yoy. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan III 2023 meningkat 6,16% yoy sehingga menjadi Rp961,59 triliun.
- Kementerian Investasi mencatat realisasi investasi sebesar Rp374,4 triliun pada triwulan III 2023 atau tumbuh sebesar 21,6% yoy (20 Oktober 2023). Dari investasi selama triwulan III 2023 berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia (TKI) sebanyak 516.467 orang. Investasi pada triwulan III 2023 ini mencapai dari 26,7% dari target realisasi investasi selama 2023 yang sebesar Rp1400 triliun. Sementara itu, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp196,2 triliun atau 52,4% dari realisasi sepanjang triwulan III 2023. Angka ini tumbuh 16,2% yoy dan tumbuh 5,3% qoq. Sementara itu realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp178,2 triliun atau setara 47,6% dari realisasi selama triwulan III 2023. Realisasi PMDN tumbuh sebesar 28,2% yoy dan tumbuh 9% qoq. Sedangkan realisasi investasi dari Januari hingga September 2023 mencapai Rp1053,1 triliun. Realisasi investasi ini sudah mencapai 75,2% dari target tahun 2023 yang sebesar Rp 1400 triliun. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 maka terjadi pertumbuhan sebesar 18% yoy.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 1,13% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.927 ke 6.849. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga melemah sebesar 0,03% ytd. Kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terdepresiasi sebesar 1,22% dari Rp15.682 ke Rp15.873 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terdepresiasi sebesar 1,93% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,08%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 102,24 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp5,36 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 32 bps ke level 7,08% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 16 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 30 bps ke posisi 6,25% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 145 bps.

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 20 Oktober 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	4.08%	CCMP	25.85%	Brazil	12.02%	-67	Rice	22.2%
DXY	2.36%	NKY	19.79%	China	2.70%	-13	WTI	14.8%
EUR	-0.72%	SPX	11.14%	Russia	15.99%	0	Rubber	13.4%
IDR	-1.93%	SENSEX	7.05%	India	7.37%	4	Brent	11.2%
PHP	-1.95%	IBOV	3.89%	Indonesia	7.08%	17	Gold	7.7%
CNY	-5.30%	JCI	-0.02%	Italy	4.95%	32	Nickel	1.4%
THB	-5.80%	SHCOMP	-3.44%	Japan	0.84%	42	CPO	-11.7%
MYR	-8.57%	FBMKLIC	-3.64%	Germany	2.93%	43	Wheat	-23.1%
JPY	-13.86%	MXAPJ	-4.62%	Thailand	3.34%	70	Natural Gas	-50.7%
RUB	-32.33%	SET	-16.38%	USA	4.95%	111	Coal	-66.2%

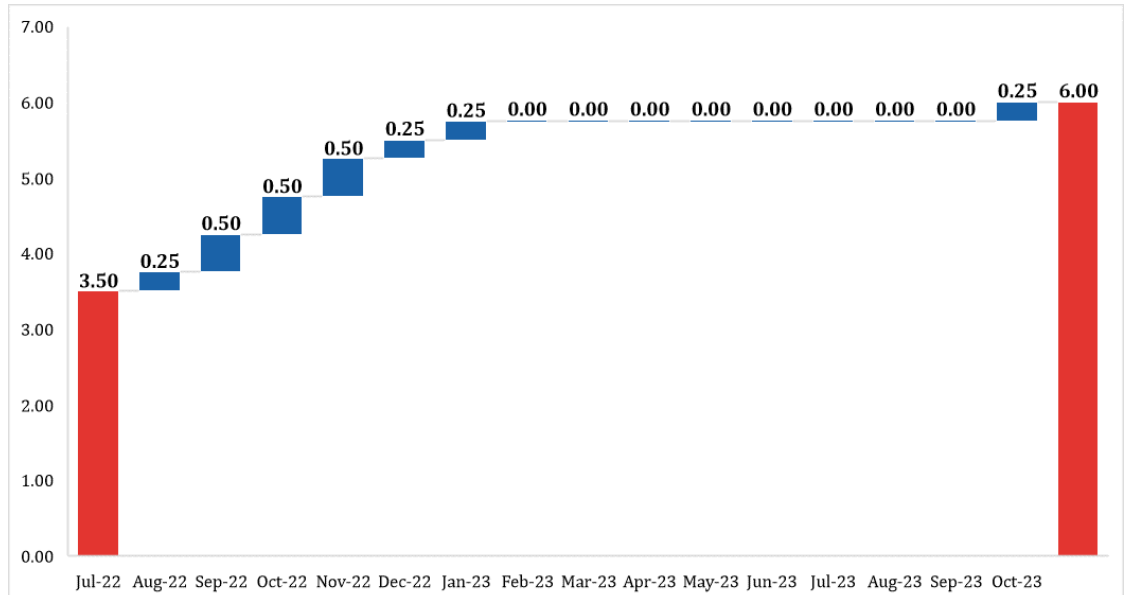
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	20-Oct-23	13-Oct-23	Sep 23	Dec 22	13 Oct -20 Oct (wow)	Sep - 20 Oct (mtd)	Dec 22 - 20 Oct (ytd)
IHSG	6 849	6 927	6 940	6 851	-1.13%	-1.31%	-0.03%
Rupiah	15 873	15 682	15 460	15 573	-1.22%	-2.67%	-1.93%
10Y Rupiah Bond Yield	7.08	6.76	6.90	6.92	32 bps	18 bps	16 bps
10Y USD Bond Yield	6.25	5.95	5.86	4.80	30 bps	39 bps	145 bps
CDS Indo 5Y	102.24	95.04	92.56	99.57	7 bps	10 bps	3 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (%) s.d Oktober 2023**



Sumber : BI

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

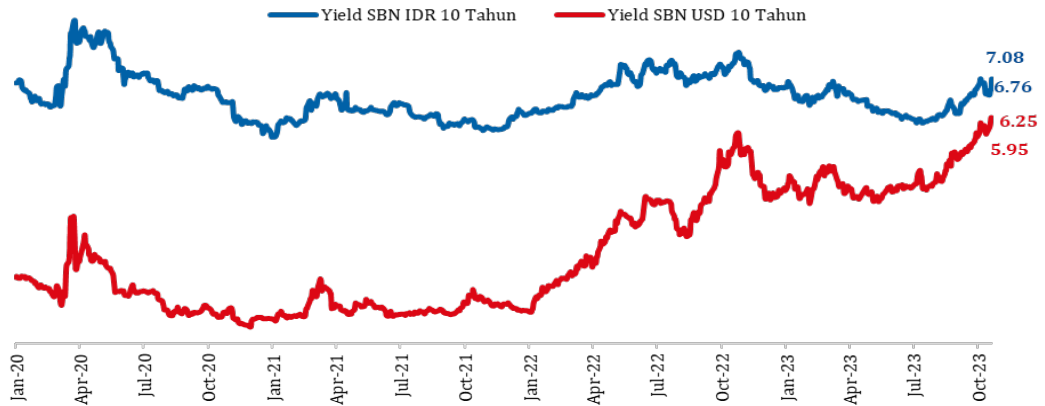
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

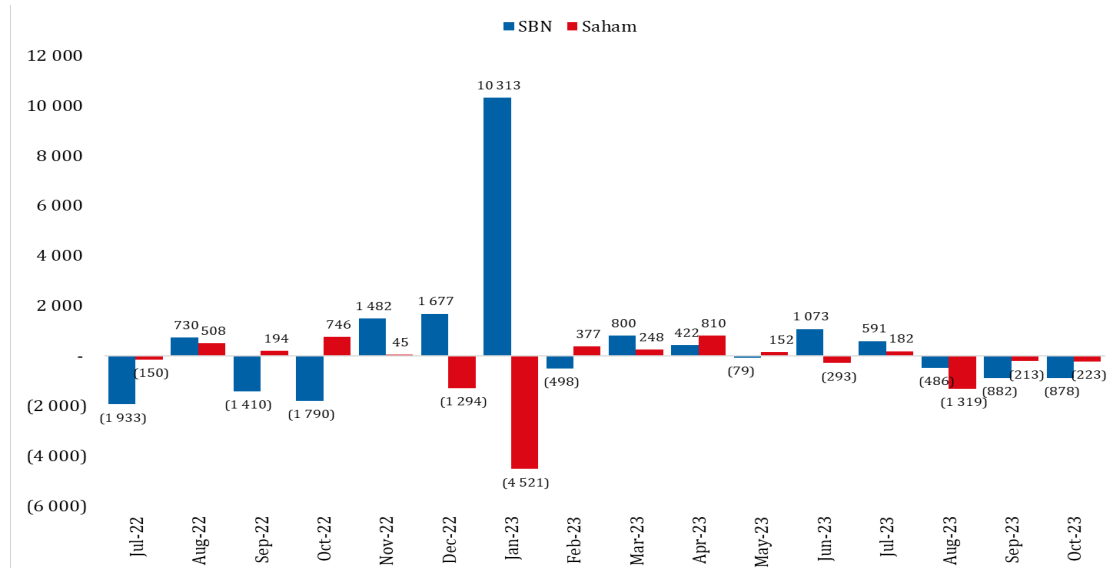
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



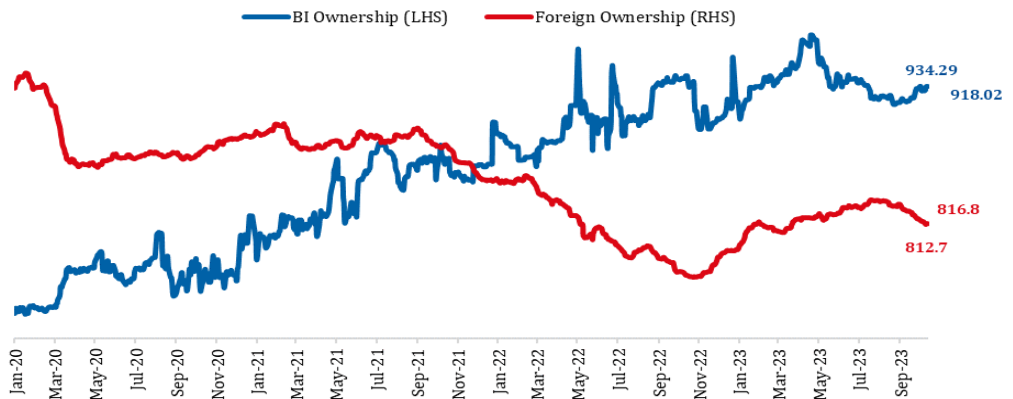
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 20 Oktober 2023**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

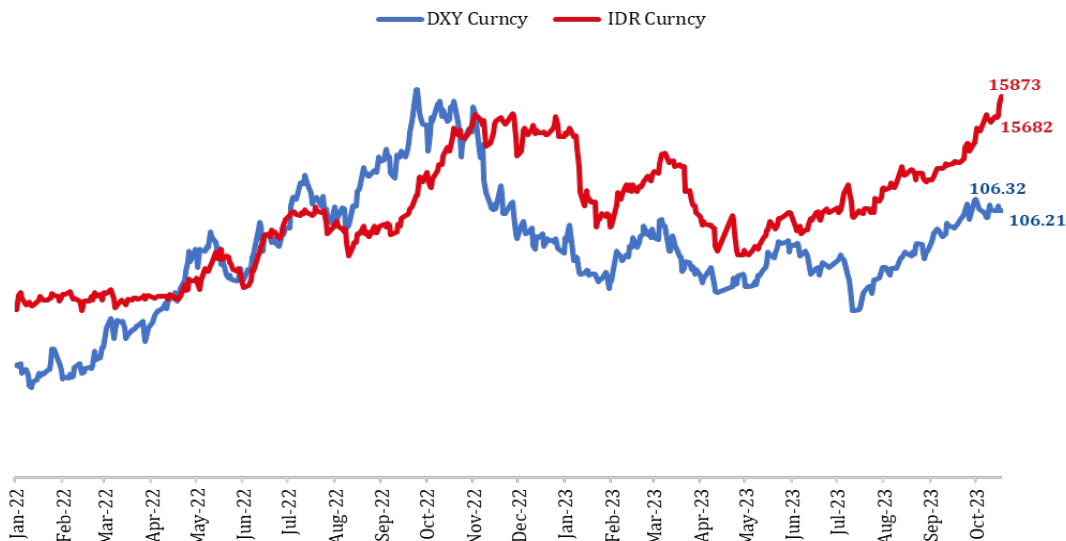
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

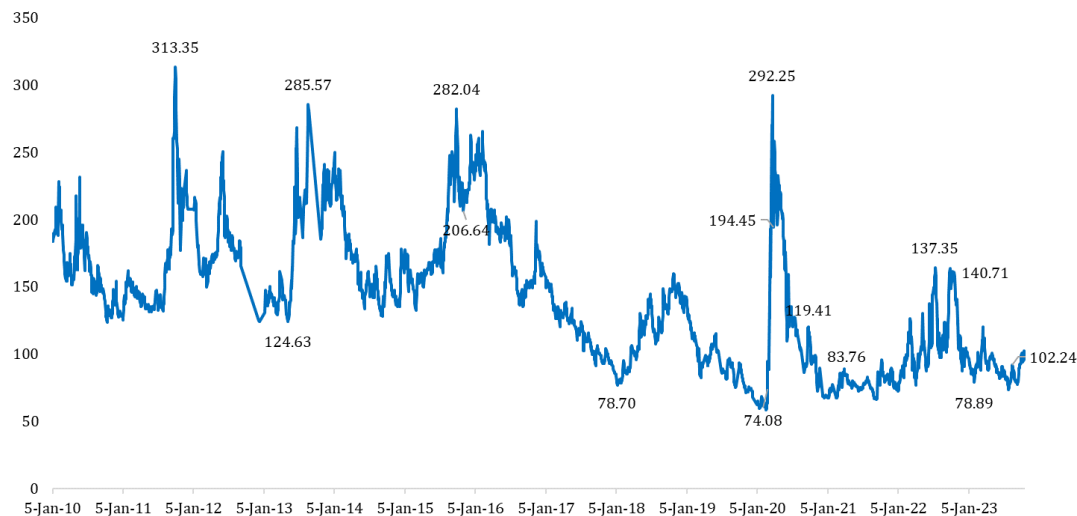
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi